

ABSTRACT

Alfi Rohmah. 2022. The Use of “Tongue Twister” Method to Improve Students' Ability in Pronouncing Pure Vowels and Diphthongs (Case Study at MTs Annur Daren Nalumsari Jepara). Thesis. English Education Department, Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri Kudus. Advisor: Hj Ida Vera Sophya M.p.d.

Pronunciation is an important thing in English. especially when pronouncing vowels. Appropriate and effective methods can help students improve their pronunciation skills. One of them is by using an interesting method such as the tongue twister method. The researcher conducted the research 1). How is the use of tongue twister method to improve students' ability in pronouncing pure vowels and diphthongs. 2). What are the difficulties in using the tongue twister method to pronounce pure vowels and diphthongs, and how can the teacher overcome them. 3). How is the effectiveness of tongue twister method to improve students' ability in pronouncing pure vowels and diphthongs.

This research uses a qualitative descriptive method, and the research design is a case study. The researcher used interviews and observations as research instruments to collect data. The subjects in this study are eighth grade students at MTs Annur Daren Nalumsari Jepara. The researcher uses the triangulation method to ensure that the information obtained from the research data is accurate and reveals the truth about the phenomenon under investigation.

1). The use of tongue twister method is divided into several stages, including preparation, dictation, reconstruction, analysis, and correction. Before starting the lesson, the teacher prepares everything that must be prepared. The teacher checks student attendance, prepares tongue twister sentence for students, and divides students into several groups, each consisting of 4-5 students. The benefit of this preparation is to minimize problems during the process of applying the method. Dictation is when a teacher dictates a tongue twister to their students, either through native speaker audio or manually. Reconstruction is the stage where the teacher gives students two opportunities to listen to the audio. At first opportunity, students can only listen. On the other hand, both students were able to record the words that they caught from the tongue twister according to their abilities. During the analysis phase, the teacher analyzes each group's answers and helps them compose the sentences. The last stage is that the teacher corrects the answers by writing the students' versions of the sentence on the whiteboard so that they can see the original sentence and compare it with their version of the sentence. These steps are often referred to as applying the tongue twister method through the dictogloss activity. The English teacher also provides twisted sentences containing sounds of pure vowels and diphthongs for students to practice in class. 2). The difficulties in using a tongue twister method to pronounce pure vowels and diphthongs at MTs Annur Daren are that some students have some difficulties pronouncing English diphthongs, some students have difficulties differentiating English pronunciation from Indonesian, and students also have difficulties with internal and external factors, such as laziness and lack of motivation. To overcome these difficulties, the English teacher provides several solution options, including the teacher dictating the twister sentences slowly, the teacher explaining several times until the student understands, and the teacher always providing motivation and evaluation in each lesson. 3). At MTs Annur Daren, tongue twister method quite effective in improving students' pronunciation skills. After learning this method, students are more confident in speaking English, they can pronounce English words or sentences correctly, and they can pronounce some vowels (pure vowels and diphthongs) well. In addition, students also achieve better scores after learning the method.

Keywords: Method, Tongue Twister, Pronunciation, Pure Vowels, Diphthongs

ABSTRAK

Alfi Rohmah. 2022. Penggunaan Metode “Tongue Twister” untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Melafalkan Vokal Murni dan Diftong (Studi Kasus di MTs Annur Daren Nalumsari Jepara). Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pembimbing : Hj Ida Vera Sophya M.p.d.

Pengucapan adalah hal yang penting dalam bahasa Inggris, terutama dalam pengucapan vokal. Metode yang tepat dan efektif dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pengucapan mereka. Salah satunya dengan menggunakan metode yang menarik seperti metode tongue twister. Peneliti melakukan penelitian tentang 1). Bagaimana penggunaan metode tongue twister untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan vokal dan diftong murni. 2). Apa kesulitan dalam menggunakan metode twister lidah untuk melafalkan vokal murni dan diftong, dan bagaimana cara guru mengatasinya. 3). Bagaimana keefektifan metode tongue twister untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan vokal dan diftong murni.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan desain penelitian adalah studi kasus. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Annur Daren Nalumsari Jepara. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari data penelitian akurat dan mengungkapkan kebenaran tentang fenomena yang diselidiki.

1). Penggunaan metode tongue twister dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain persiapan, pendiktean, rekonstruksi, analisis, dan koreksi. Sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan. Guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan kalimat twister lidah untuk siswa, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Manfaat dari persiapan ini adalah untuk meminimalkan masalah selama proses penerapan metode. Dikte adalah ketika seorang guru mendiktekan twister lidah kepada siswanya, baik melalui audio penutur asli atau secara manual. Rekonstruksi adalah tahap dimana guru memberikan dua kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan audio. Pada kesempatan pertama, siswa hanya dapat mendengarkan. Di sisi lain, kedua siswa mampu merekam kata-kata yang mereka tangkap dari twister lidah sesuai dengan kemampuan mereka. Selama fase analisis, guru menganalisis jawaban setiap kelompok dan membantu mereka menyusun kalimat. Tahap terakhir adalah guru mengoreksi jawaban dengan menuliskan kalimat versi siswa di papan tulis sehingga mereka dapat melihat kalimat aslinya dan membandingkannya dengan kalimat versi mereka. Langkah-langkah ini sering disebut sebagai penerapan metode twister lidah melalui aktivitas dictogloss. Guru bahasa Inggris juga memberikan kalimat terpelintir yang berisi bunyi vokal murni dan diftong untuk siswa praktikkan di kelas. 2). Kesulitan dalam menggunakan metode tongue twister untuk melafalkan vokal murni dan diftong di MTs Annur Daren adalah beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan diftong bahasa Inggris, beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan pengucapan bahasa Inggris dari bahasa Indonesia, dan siswa juga mengalami kesulitan dengan faktor internal dan eksternal, seperti malas dan kurang motivasi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru bahasa Inggris memberikan beberapa pilihan solusi, antara lain guru mendiktekan kalimat twister secara perlahan, guru menjelaskan beberapa kali sampai siswa paham, dan guru selalu memberikan motivasi dan evaluasi dalam setiap pembelajaran. 3). Di MTs Annur Daren, metode tongue twister cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Setelah mempelajari metode ini, siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, mereka dapat mengucapkan kata atau kalimat bahasa Inggris dengan benar, dan mereka dapat mengucapkan beberapa vokal (vokal murni dan diftong) dengan baik. Selain itu, siswa juga mencapai nilai yang lebih baik setelah mempelajari metode tersebut.

Kata kunci : *Metode, Tongue Twister, Pengucapan, Vokal Murni, Diftong*